

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan, kehidupan manusia akan mengalami perubahan, perkembangan, peningkatan pengetahuan dan kepribadian. pendidikan dibagi menjadi 2 yaitu: pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang berada di lingkungan sekolah, sedangkan pendidikan non formal yaitu pendidikan yang terjadi diluar lingkungan sekolah (keluarga, lingkungan masyarakat, tempat kerja dan tempat-tempat dimana hal tersebut menambah pengetahuan peserta didik). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, maka harus terjadi komunikasi yang baik atau harmonis antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, pendidik dengan peserta didik, pendidik dengan pendidik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai rencana.

Komunikasi adalah interaksi peserta didik dengan peserta didik yang lain tidak akan terjadi. Menurut Enjang (2009:09) memberikan uraian pentingnya komunikasi sebagai berikut:

Komunikasi dalam kehidupan menjadi jembatan untuk mengantar kita pada berbagai kebutuhan. Dalam keseharian, kita lebih banyak menghabiskan waktu untuk berkomunikasi dari pada aktivitas yang lainnya, dan dapat dipastikan bahwa kita berkomunikasi hampir di semua aspek kehidupan. Oleh karena itu kemampuan komunikasi yang baik sangat dibutuhkan agar setiap individu dapat menjalin hubungan antar manusia dengan baik pula dan tidak terisolir di lingkungan masyarakat dimana dia tinggal.

Komunikasi dalam kehidupan menjadi jembatan untuk mengantar kita pada berbagai kebutuhan. Dalam keseharian, kita lebih banyak menghabiskan waktu untuk berkomunikasi dari pada aktivitas yang lainnya, dan dapat dipastikan bahwa kita berkomunikasi hampir di semua aspek kehidupan. Oleh karena itu kemampuan komunikasi yang baik sangat dibutuhkan agar setiap individu dapat menjalin hubungan antar manusia dengan baik pula dan tidak terisolir di lingkungan masyarakat dimana dia tinggal.

Kelancaran berkomunikasi peserta didik akan membantu kegiatan pembelajaran di dalam kelas, hal ini menjadikan karakter komunikatif sangat penting untuk dikembangkan. Ada beberapa peserta didik ketika berbicara dengan teman dekatnya mudah dipahami dan lancar, tetapi ketika ia di minta maju ke depan kelas atau ditanya orang asing (baru berjumpa) suara sangat kecil dan sering diam ketika ditanya. Hal ini menunjukkan karakter komunikatif atau bersahabat peserta didik belum tercapai.

Munculnya ketakutan jika berbicara di depan umum, gejala-gejala takut dan tidak percaya diri jika di depan umum. Menurut Dewi (2016: 94) sebagai berikut:

Gejala ini bisa dirasakan jauh sebelum penampilan anda, dan muncul dalam bentuk ketegangan perut atau sulit tidur. Ketika presentasi berlangsung, gejala fisik tersebut bisa berbeda-beda untuk setiap orang, tetapi umumnya berupa: 1. Detak jantung, 2. Lutut bergetar, sulit berdiri atau berjalan 3. Suara yang begetar 4. Gelombang hawa panas. 5. Kejang perut, 6. Hiperventilasi, yaitu kesulitan untuk bernafas, 7. Mata berair atau hidukan berlendir.

Gejala-gejala takut dan tidak percaya diri saat di depan umum tersebut bisa berbeda-beda untuk setiap orang, tetapi umumnya berupa: 1. Jantung berdetak lebih cepat, 2. Napas pendek, 3. Keringat dingin, 4. Sakit perut, 5. Gemetar, 6. Berbicara terbata-bata, 7. Kehilangan kata.

Salah satu faktor penyebab munculnya masalah di atas yakni kurangnya latihan dan prakti berbicara di depan umum agar peserta didik terbiasa dalam berbicara di depan umum. Dari kurangnya latihan dan praktik di depan umum peserta didik merasa pesimis dan menyerah pada kemampuannya sendiri sehingga persoalan berbicara didepan umum di serahkan kepada peserta didik yang dianggap berbakat dari pada untuk melatih kemampuannya sendiri. Faktor penyebab lainnya yang mengakibatkan peserta didik kurang mampu dalam berbicara di depan umum yaitu tidak yakin pada diri sendiri dan rasa takut yang berlebihan saat berada di depan umum.

Alasan penting mempelajari komunikasi yakni jika teori serta prinsip-prinsip komunikasi akan menolong kita menguasai apa yang berlangsung dalam kehidupan tiap hari, serta membantu kita guna memiliki pengaruh pribadi.

Sehingga seni berbicara di depan public sangat dibutuhkan. Sebutan ini belum lama di kenali dengan *public speaking*.

Menurut dunar (2015:06), *public speaking* adalah kemampuan seseorang untuk berbicara di depan umum dengan benar sehingga pesan dapat dengan jelas tersampaikan dan tujuan bicara bisa langsung didapatkan. Kemampuan *public speaking* diperlukan untuk orang yang akan berbicara didepan dua orang atau lebih. Jadi kalau kita bicara kepada lebih dari dua orang dan seterusnya, pada dasarnya menggunakan Teknik yang sama. Bagi yang belum terbiasa memang tidak mudahlah mudah, namun bukan berarti tidak bisa di pelajari.

Dari pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa *public speaking* adalah kemampuan seseorang untuk berbicara di depan umum dengan benar sehingga pesan dapat dengan jelas tersampaikan dan tujuan bicara bisa langsung di mengerti. Jadi kalau kita bicara kepada lebih dari dua orang dan seterusnya, pada dasarnya menggunakan Teknik yang sama. komunikasi yang dilakukan secara lisan mengenai suatu hal atau topik dihadapan banyak orang dengan tujuan mempengaruhi, mengajak, mendidik, menginspirasi, mengubah, opini, memberikan penjelasan dan memberikan informasi kepada masyarakat di tempat tertentu. Kemampuan *public speaking* yang baik akan membantu peserta didik dalam segala hal kegiatan yang berkenaan dengan berbicara di depan umum. Peserta didik dapat memiliki kemampuan *public speaking* untuk persiapan ke jejang selanjutnya seperti ke dunia perkuliahan atau pun dunia pekerjaan. Dengan kemampuan *public speaking* peserta didik akan mudah atau mampu menyampaikan ide, pengetahuan, pengalaman yang dimiliki di depan umum.

Kurangnya kemampuan dalam komunikasi dengan baik mengakibatkan peserta didik tidak percaya diri didepan umum. 1. Bagi peserta didik yang memiliki rasa kurang percaya diri berbicara di depan umum, akan munculkan rasa panik, rasa cemas, dan badan yang begetar akan sangat mengganggu pikiran sehingga menyebabkan bingung saat akan berbicara. 2. Saat sebelum berbicara di depan umum, peserta didik yang kurang siap akan memiliki tanda-tanda awal reaksi panik akibat kurangnya percaya diri seperti tubuh mulai begetar, dedak jantung yang mulai begetar cepat, dan sulit berbicara. 3. Penyebab reaksi yang berlebih hal yang terjadi adalah kurangnya kemampuan mengenai *public speaking*

di Kelas XI MIPA ataupun kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kayen pada penelitian ini peneliti meneliti pada kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Kayen.

Berdasarkan pengumpulan data yang dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2022, hasil observasi penelitian kepada siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Kayen memperoleh data dan informasi bahwa masih ada beberapa siswa yang rendah dalam kemampuan *public speaking*. Hal ini ditunjukkan dengan sikap kurangnya percaya diri siswa saat menyampaikan pendapatnya dan pengelolaan kata yang kurang saat berbicara di depan teman kelas/orang banyak.

Didukung juga dengan hasil wawancara penelitian kepada konselor sekolah Marlina Yosi Agustina, S.Pd peneliti memperoleh data informasi bahwa masih ada sebagian siswa yang kemampuan *public speaking* nya rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya siswa yang masih ragu dalam menyampaikan pesan yang di berikan, Siswa belum mampu berkomunikasi secara obyektif, dan Siswa belum mampu memahami situasi dan kondisi saat berbicara dan hal itu juga di dasari dengan adanya hasil instrument skala penilaian pada pra siklus yang memperoleh nilai 32 memperoleh kategori sangat kurang. Berdasarkan masukan dari konselor sekolah maka ada delapan siswa yang *pubic speaking* nya rendah yaitu PN, NI, NS, SD, NA, AK, GS, dan IN.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK dan observasi yang dilakukan peneliti kepada siswa di SMA N 1 Kayen khususnya kepada kelas XI MIPA 3 di peroleh hasil bahwa pengetahuan mengenai *Public Speaking* siswa masih kurang baik. Hal itu terlihat dari: 1. Peserta didik belum bisa Persiapkan materi dengan sumber yang terpercaya dan aktual. 2. Peserta didik belum dapat menguasai materi yang akan disampaikan. 3. Pesertas didik belum bisa Pahami audiens atau lawan bicara. 4. Peserta didik belum Dapat menarik perhatian audiens. 5. Peserta didik belum Menyelipkan humor disela-sela peyampaian materi. 6. Peserta didik belum Dapat mengatasi grogi pada diri.

Peneliti memberikan layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan *public speaking*.

Romlah (2006: 3) mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan,

bakar, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan menegmbangkan potensi siswa.

Bimbingan kelompok ialah sesuatu aktivitas kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang serta konselor selaku pemimpin kelompok serta yang lain selaku anggota kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok yakni terdapatnya interaksi sama- sama menghasilkan pendapat satu dengan yang yang lain, dan membagikan tanggapan serta saran supaya bisa membantu individu mencapai pertumbuhan secara maksimal.

Menurut Hartinah (2017: 164) pengertian sosiodrama sebagai berikut:

Sosiodrama merupakan dramatisasi dari berbagai persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang-orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial. Oleh karena itu, digunakan role playing, yaitu beberapa orang mengisi peranan tertentu dan memainkan suatu adegan tentang pergaulan sosial yang mengandung persoalan yang harus diselesaikan. Para pembawa peran (role) yang ditentukan bagi masing-masing peran.

Sosiodrama adalah merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, tingkat konflik-konflik yang dialami dalam pergaulan sosial Sosiodrama dipergunakan sebagai salah satu teknik untuk memecahkan masalah-masalah sosial dengan melalui kegiatan bermain peran. Di dalam sosiodrama ini seseorang akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial

Penelitian relevan yang sesuai dengan penelitian ini yaitu oleh:

Penelitian yang dilakukan ita Rumaisyah tahun 2020 Jurnal Edukasi. 6 (1), 13-24. berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Dalam Menyampaikan Pidato Persuasif Melalui Metode Sosiodrama Di Kelas IX. 10 smp negeri 11 palembang. Persamaan penelitian ini terdapat pada sama-sama menggunakan teknik sosiodrama sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat pada aspek penelitian dan layanan.

Penelitian tersebut sudah terbukti untuk meningkatkan konformitas teman sebaya melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik Sosiodrama diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam bagi siswa mengenai *public speaking*, siswa diharapkan mampu mengembangkan dan menerapkan materi yang di peroleh, sehingga dapat meningkatkan *public speaking* pada siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti bermaksud untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan *public speaking* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Kayen”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* pada siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Kayen?
2. Apakah peningkatan kemampuan *public speaking* dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama pada siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Kayen?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan Teknik sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Kayen.
2. Untuk memperoleh peningkatan kemampuan *public speaking* melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama pada siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Kayen.

1.4 Kegunaan Penelitian,

Suatu penelitian diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kaitannya dengan proses bimbingan kelompok di sekolah, maka penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperluas dan memperdalam ilmu

pengetahuan mengenai layanan bimbingan kelompok sebagai referensi untuk penelitian tentang kemampuan *public speaking*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Peserta didik

Peserta didik diharap dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

b. Bagi Guru BK

Sebagai panduan untuk menangani kemampuan *public speaking* siswa pada umumnya melalui bimbingan kelompok dengan Teknik sosiodrama.

c. Bagi Peneliti

Layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama dapat menjadi pengalaman bagi peneliti dalam meningkatkan kemampuan *public speaking*.

d. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan yang mendukung pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di sekolah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yaitu "Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Kayen". Maka penelitian ini akan fokus pada pembahasan meningkatkan kemampuan *public speaking* melalui layanan bimbingan kelompok dengan Teknik sosiodrama pada siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Kayen.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran terhadap istilah variable serta isi dalam judul penelitian ini maka perlu ditegaskan definisi oprasional yang meliputi: variabel bebas (X) adalah layanan bimbingan kelompok dengan Teknik

sosiodrama dan variabel terikat (Y) adalah *public speaking*. Maka definisi operasionalnya dapat dikemukakan sebagai berikut.

1.6.1 Public Speaking

public speaking adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan mengenai suatu hal atau topik di hadapan banyak orang dengan tujuan mempengaruhi, mengajak, mendidik, menginspirasi, mengubah opini, memberikan penjelasan, menghibur, dan memberi informasi kepada masyarakat di tempat tertentu.

1.6.2 Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dan konselor sebagai pemimpin kelompok dan yang lain sebagai anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat satu dengan yang lainnya, serta memberikan tanggapan dan saran agar dapat membantu individu mencapai perkembangan secara optimal.

Sosiodrama merupakan suatu cara untuk membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Masalah yang didramakan adalah masalah sosial yang terjadi di sekolah. Metode ini dilakukan dengan kegiatan bermain peran. Di dalam sosiodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari suatu situasi sosial.

Dengan pemberian layanan dan teknik tersebut, diharapkan siswa dapat meningkatkan *public speaking* siswa yang masih rendah. Melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya kemampuan *public speaking* di lingkungan sekolah. Sehingga siswa menjalin hubungan bersosialisasi dengan baik di sekolah.